

ABSTRAKSI

Dalam melaksanakan tugasnya Dinas perkebunan dan kehutanan kabupaten sarolangun, memiliki visi “terwujudnya kelestarian fungsi kebun dan hutan sebagai penyangga kehidupan, memperkuat ekonomi, kerakyatan serta meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan”. Visi tersebut juga didukung dengan misi yang menjadi pernyataan umum dalam merumuskan tujuan organisasi yang diinginkan. Adapun misi dalam mendukung pengelolaan hutan dan lahan Kabupaten Sarolangun antara lain. Meningkatkan fungsi dan pemanfaatan hutan, meningkatkan usaha ekonomi rakyat dalam bidang kehutanan dan perkebunan. Dari visi dan misi yang telah dijelaskan diatas terdapat tiga program yang membuat peneliti merumuskan latar belakang masalah, program perlindungan dan konservasi sumber daya hutan, program rehabilitasi hutan dan lahan Penghijauan Dan Reboisasi, dan program perencanaan dan pengembangan hutan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi manajemen kampanye kehumasan Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Sarolangun-Jambi dalam penyadaran pelestarian hutan kepada masyarakat yang tinggal dikawasan hutan lindung melalui tiga program tersebut.

Konstruktivisme penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial dalam kehidupan sosial sehari-hari yang wajar dan alamiah. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena dalam proses pengumpulan datanya, peneliti menggunakan pengamatan secara langsung yaitu wawancara dan observasi kepada sejumlah pihak yang terkait. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala dalam suatu gejala yang ada hubungan tertentu atau suatu gejala dengan keadaan dalam masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Namun ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci dan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah memeriksa kondisi dari praktik-praktik yang berlaku. Kemudian membuat evaluasi serta menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman merek untuk menetapkan rencana keputusan pada waktu yang akan datang.

Pelaksanaan kampanye tiga program penyadaran masyarakat dikawasan hutan lindung secara *face to face* dan melalui *media relations* melalui komunikasi langsung dilakukan dengan dua hal Disbunhut bekerjasama dengan perangkat desa dan kepala adata desa, bekerjasama dengan beberapa LSM yaitu LSM Cinde dan LSM Warsih. Peran dan fungsi humas dengan membantu memfasilitasi program memfasilitasi pelayanan publik dengan penyediaan bibit karet, serta untuk merekatkan hubungan antar pegawai dibuat arisan dan futsal menjalin ikatan emosional. Untuk menyalurkan pendapat karyawan Humas Disbunhut memfasilitasi nota dinas untuk penyampaian pendapat kepada Kepala Dinas.

(Kata Kunci : Kehumasan, Kampanye, Kehutanan, Strategi).

ABSTRACT

In performing its duties Department of forestry and plantations Sarolangun, has the vision of "the realization of gardens and forest preservation as a buffer of life, strengthen the economy, and to improve the welfare of the people's justice". This vision is also supported by a mission statement that became common in the formulation of the desired goals of the organization. The mission to support forest and land management district of Sarolangun were to boost function and use of forests, improving people's economic efforts in the field of forestry and plantation. From the vision and mission that has been described above, there are three programs that make researcher formulate background of problems, program protection and conservation of forest resources, forest and land rehabilitation program Afforestation and Reforestation, and program planning and development of forests. Researchers wanted to see how public relations campaign management strategy of Department Forestry and Plantation Sarolangun-Jambi in forest conservation awareness to the people who lived through the protected forest area of the three programs.

This constructivism research was conducted through direct and detailed observation of social behavior in everyday social life which is normal and natural. Researchers used a constructivist paradigm because in the process of data collection, researchers use direct observation that a number of interviews and observations to the relevant parties. While the approach used in this study is qualitative descriptive. descriptive research that is intended to accurately describe the properties of the individual, the state, the symptoms of a phenomenon existing in a particular relationship or a symptom of the state in society. Qualitative descriptive study did not test hypotheses or make predictions. However aimed to collect detailed information and describe the actual existing symptoms, identify problems checking the condition of prevailing practices. Then make an evaluation and determine what other people do in the face of the same issues and learn from the experience of the brand to establish a plan decisions in the future.

The implementation of the public awareness campaign of three programs protected forest area was face to face and through media relations through direct communication is done with two things. Department of Forestry and Plantation were cooperation with village officials and the head of the indigenous villages, in collaboration with some NGOs namely NGO's Cinde dan NGO's Warsih. The role and functions of public relations was to help facilitate the program to facilitate public services by providing rubber seedlings, as well as to strengthen the relationship between employee by making event like social gathering and futsal to make an emotional bond. To deliver employee opinions, PR of Department of Forestry and Plantation was facilitated the department memos to delivery the opinions to the Head of Department.
(Keywords: PR, Campaign, Forestry, Strategy).